

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah salah satu karya yang memiliki kegiatan bertolak ukur kepada manusia dan tata cara mengenai kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi agar lebih mudah memahami apa yang ada di dalam isi suatu karya sastra. Dengan adanya karya sastra untuk menggunakan manusia sebagai tokoh dalam karya sastra dan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, maka dari itu karya sastra bukan saja memiliki suatu media untuk memberi informasi, ide, pikiran, dan kajian untuk berpikir manusia. tetapi juga merupakan suatu untuk mengungkapkan perasaan manusia melalui karya sastra. Karya sastra adalah suatu rencana yang mengembangkan pola berpikir manusia dan mengungkapkan semua isi kehidupan secara detail dan menyeluruh. Karya sastra juga ada berbagai macam cirinya ialah salah satu novel. Novel adalah cerita menceritakan kehidupan manusia, seperti

pada saat senang, sedih, gembira, terharu, dan tertimpa musibah yang dimiliki oleh perubahan nasib tokoh-tokohnya.¹

Sebuah karya fiksi ditulis oleh pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang diidealkannya. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan. Moral dalam karya sastra sebagai pendukung pesan. Hal itu didasarkan pada pertimbangan bahwa pesan moral yang disampaikan lewat cerita fiksi tentulah berbeda efeknya dibanding yang lewat tulisan nonfiksi.²

Karya sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak lepas permasalahan di masyarakat. Menurut Aminuddin menjelaskan bahwa karya sastra tetap diakui sebagai sebuah ilusi atau khayalan dari kenyataan. Karya sastra dilahirkan oleh seorang sastrawan yang mampu berkhayal dengan

¹Bayu Ardiantoro, "Representasi Nilai-Nilai dalam Novel Hujan Karya Tere Liye dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", no. 2 (Agustus 2016).

²Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hal. 322.

khayalan tingkat tinggi.³ Karya sastra dapat bersumber dari sederet pengalaman yang akrab dengan lingkungan dalam kehidupan manusia. Adapun karya sastra terdiri atas: novel, roman, puisi, pantun, cerpen, dengeng, legenda, dan naskah drama. Novel merupakan karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat. Karena tujuannya memberikan hiburan bagi pembaca dan bisa mengambil sisi positif yang ada pada novel tersebut.

Karya sastra tetap diakui sebagai sebuah ilusi atau khayalan dari kenyataan. Karya sastra dilahirkan oleh seorang sastrawan yang mampu berkhayal dengan khayalan tingkat tinggi. Dengan adanya karya sastra, maka sastrawan dapat menuangkan ide-ide dan gagasan-gagasannya kepada orang lain dalam bentuk karya sastra yang kreatif dan bersifat imajinatif. Karya sastra tidak begitu saja diciptakan, melainkan dari olahan antara realitas dan imajinasi pengarang

³Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 71.

yang dapat melahirkan dan mewujudkan sesuatu yang indah.⁴

Salah satu karya sastra yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah novel.

Novel menampilkan suatu bentuk karya sastra yang menyajikan sesuatu cerita lebih banyak, bebas, dan masalah-masalah yang lebih kompleks sehingga dapat menarik perhatian orang untuk membacanya. Novel sebagai karya fiksi yang bersifat imajinatif melalui berbagai unsur intrinsik seperti tema, tokoh penokohan, alur (*plot*), latar (*setting*), sudut pandang, gaya bahasa, amanat. Novel menyajikan cerita dengan memperhatikan unsur pembangun sebuah karya sastra. Salah satunya ialah tokoh dan penokohan, Setiap tokoh dalam novel pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter tokoh merupakan unsur yang penting dalam novel untuk menghidupkan jalannya cerita. Pengarang berusaha

⁴Munanto, S., & Rahima, A. *Watak Tokoh Protagonis dalam Novel Perang Karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya*. (Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1), 103110, 2020), hal. 104.

menciptakan sebuah cerita dengan menampilkan karakter tokoh yang beragam.⁵

Kurangnya pemahaman tentang multikultural yang komprehensif menyebabkan degradasi moral generasi muda. Sikap-sikap seperti kebersamaan, penghargaan terhadap orang lain, kegotongroyongan akan pudar karena pemahaman yang tidak komprehensif. Hal ini yang akan menimbulkan sikap dan perilaku seringkali tidak simpatik, bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya luhur yang dicontohkan oleh nenek moyang maupun para pemimpin terdahulu. Sehingga berkaitan dengan nilai-nilai multikultural sangatlah diperlukan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya.⁶

Dalam hal ini, kajian psikologis yang difokuskan adalah kehidupan sosial masyarakat dalam sastra. Kehidupan sosial

⁵Suwardi Endraswar. *Sosiologi Sastra: Studi Teori dan Interpretasi*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2013), hal. 35.

⁶Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 245.

masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini atau konsep sosio-psikologi dalam masyarakat yang mencakup konsep cara berpikir, konsep sikap, pandangan hidup, dan perilaku. Salah satu karya sastra yang disebut sebagai novel pembangun jiwa adalah novel “Si Anak Savana” karya Tere Liye. Novel Si Anak Savanna merupakan novel yang di rilis pada tahun 2022 dan menjadi buku ke delapan dari serial anak nusantara karya Tere Liye. Sesuai namanya, serial anak nusantara menyuguhkan berbagai cerita anak dari berbagai penjuru nusantara. Novel tersebut menceritakan tentang masa anak-anak yang seru dan lucu, novel ini bukan hanya sekedar menceritakan keseruan tanpa isi saja.⁷

Tere Liye merupakan penulis novel yang tidak asing di dunia literasi. Penulis kelahiran Sumatra tersebut punya gaya cerita yang unik dan cerdas. Semua karyanya pasti jadi *best seller*, baik itu novel kumpulan cerpen maupun kumpulan sajak. Novel “Si Anak Savana” yang ditulis oleh Tere Liye sangat cerdas untuk meramu kalimat-kalimatnya hingga

⁷Tere Liye, *Si Anak Savana*, (Jakarta, Penerbit: Gramedia Pustaka, 2022)

menjadi sedemikian lekat, sehingga pembaca seakan tersihir saat membacanya. Menariknya novel Tere Liye tidak hanya digemari oleh anak sekolahan saja. Meskipun itu novel yang secara penokohan ditujukan untuk anak remaja namun tetap menarik ketika dibaca level usia di atas nya.

Dalam novel “Si Anak Savana” ada banyak pesan moral yang disampaikan dalam buku ini: tentang mengakui dan bertanggung jawab atas kesalahan dan tentang saling tolong menolong antara teman juga tetangga, tentang belajar bisa di mana saja, dan masih banyak lagi, sehingga novel “Si Anak Savana” ini cukup baik jika dibaca oleh anak usia sekolah untuk dapat memetik hikmah dan nasehat yang terkandung dalam novel.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka perlu kiranya penulis melakukan penelitian lebih lanjut ke dalam sebuah analisis dari novel Si Anak Savana dengan judul **“Tipe Kepribadian Tokoh dan Nilai-nilai Multikultural dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tipe kepribadian tokoh dalam novel si Anak Savana karya Tere Liye?
2. Bagaimana nilai-nilai multikultural dalam novel si Anak Savana karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembahasan penelitian ini adalah antara lain :

1. Untuk mengetahui tipe kepribadian tokoh dalam novel si Anak Savana karya Tere Liye
2. Untuk mengetahui nilai-nilai multikultural dalam novel si Anak Savana karya Tere Liye

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil kajian ini untuk melengkapi khasanah teori yang terkait dengan pembelajaran sastra;
 - b. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap keilmuan dalam mengapresiasi

novel dan memberikan semangat kepada penikmat karya sastra secara mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi metode yang lebih efektif dan bervariasi dalam peningkatan kualitas pendidikan sastra novel serta aspek pendidikan moral dalam pengembangan pendidikan pada peserta didik.

b. Bagi Guru

Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi serta salah satu alternatif guru untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran sastra dan bahasa Indonesia.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan di bidang sastra khususnya dalam tata nilai pendidikan moral

lewat karya sastra yang dibacanya serta dapat mengubah pola pikir dan menambah hasil-hasil penelitian sastra khususnya mengenai tinjauan terhadap aspek pendidikan di dalam karya sastra.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus pada materi sastra.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti berikutnya dalam memperkaya wawasan sastra khususnya dalam mengembangkan teori sastra.